

Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan untuk Komunitas Ekonomi Kreatif

Setya Ayu Rahmawati*, Satia Nur Maharani, Nur Islamiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

*Corresponding email: setya.ayu.fe@um.ac.id

Abstrak

Kesadaran akan administrasi keuangan menjadi kelemahan bagi kebanyakan usaha kecil menengah kecil dan mikro. Hal ini menjadi penyebab kurang efektifnya pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan oleh UMKM dikarenakan kurangnya dasar pertimbangan. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman atas pengelolaan keuangan bagi UMKM. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman atas pelaporan akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan usaha. Target kegiatan ini adalah UMKM di wilayah Kabupaten Malang yang memiliki potensi besar untuk berkembang seperti UMKM yang tergabung dalam komunitas ekonomi kreatif memiliki peranan besar dalam menggerakkan perekonomian Masyarakat khususnya di wilayah Desa Pagersari. Metode program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim Departemen Akuntansi FEB UM ini dilakukan dengan mekanisme persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam implementasinya pelaksanaan dijalankan dalam mekanisme pemberian pelatihan kepada peserta. Hasil PkM ini menunjukkan bahwa setelah diberikannya pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan serta tata cara pencatatan akuntansi, terjadi peningkatan kemampuan dan minat dari pelaku usaha untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan harapan untuk dapat berkembang dengan informasi keuangan yang lengkap dan akurat.

Kata kunci— Ekonomi Kreatif, Akuntansi, Pengelolaan Keuangan

Abstract

Awareness of financial administration is a weakness for most small, medium and micro businesses. This is the cause of ineffective business decision making by MSMEs due to a lack of basic considerations. For this reason, efforts are needed to increase knowledge and understanding of financial management for MSMEs. This activity is aimed at increasing understanding of simple accounting reporting in business financial management. The target of this activity is MSMEs in the Malang area which have great potential to develop, such as MSMEs that are part of the creative economy community which have a big role in driving the community's economy. One community that is quite active is the creative economy community supported by KNPI Malang. The community service program (PkM) method carried out by the FEB UM Accounting Department team is carried out using preparation, implementation and evaluation mechanisms. In its implementation, the implementation is carried out through a mechanism for providing training to participants. The results of this PkM show that after providing an understanding of the importance of financial management and procedures for accounting records, there has been an increase in the ability and interest of business actors to carry out financial management well and hope to be able to develop with complete and accurate financial information.

Keywords— Creative Economy, Accounting, Financial Management

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Arjana, 2017). Ekonomi kreatif digerakkan oleh kapitalisasi kreativitas dan motivasi dalam menghasilkan produk dan jasa dengan kandungan kreatif yang tinggi terhadap masukan dan keluaran aktivitas ekonomi (Kementerian Kebudayaan

dan Pariwisata 2010). Manfaat pelatihan berbasis teknologi untuk meningkatkan kemampuan komunitas ekonomi kreatif dalam pengelolaan keuangan (Kurniawan & Apriana, 2020). Perlunya mengeksplorasi inovasi strategi akuntansi kreatif, termasuk implikasinya pada pelatihan pengelolaan keuangan untuk sektor ekonomi kreatif sangat diperlukan (Martin, 2024). Desa Pagersari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Masyarakat di desa Pagersari sendiri banyak yang berprofesi sebagai

pengusaha lokal khususnya pelaku usaha UMKM. Adapun usaha yang dijalankan oleh masyarakat desa diantaranya seperti usaha makanan olahan, usaha snack dan catering, usaha susu sapi dan lain sebagainya. Beberapa usaha yang dijalankan masih bersifat merintis ada pula yang sudah lama berjalan, selain itu UMKM ini mayoritas dijalankan oleh ibu rumah tangga di desa Pagersari.

Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat desa Pagersari dapat dikatakan memiliki volume yang cukup tinggi, akan tetapi dalam pelaksanaannya pemahaman pemilik usaha dalam faktor-faktor pendukung kesuksesan bisnis dinilai masih kurang. Pemilik usaha hanya terfokus pada perolehan profit saja tanpa memperhatikan pengelolaan keuangan usaha seperti pembukuan sederhana dari usaha yang dijalankan. Akan tetapi, masih banyak UMKM yang mengabaikan pengelolaan keuangan usaha. Meskipun dampak dari pengelolaan keuangan tidak terlihat jelas, tetapi Tunggal (2017) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa tanpa adanya metode akuntansi yang efektif, pengelola usaha berpotensi tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh.

Salah satu pengelolaan keuangan yang sering diabaikan oleh pelaku usaha sendiri yakni pembukuan. Pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usaha. Dwi (2017) menyampaikan bahwasannya sebagian besar pelaku usaha dinilai masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta pentingnya penerapan hal tersebut. Selain itu, Gunaedi dan Nastiti (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang masih belum menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan yang benar. Penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh pelaku usaha, hal ini dapat terjadi karena tidak semua pelaku bisnis memiliki latar belakang akuntansi dan apabila memperkerjakan seorang akuntan UMKM sendiri belum memungkinkan secara finansial (Murfiah et al., 2018).

Akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal (William, 2011). Pemahaman ekonomi secara umum berbasis pengetahuan mempengaruhi inovasi dalam pengelolaan akuntansi, termasuk strategi yang relevan untuk pelatihan di sektor kreatif (Jingyu, 2022). Selain itu, Abdullah (2011) menyatakan bahwa menyusun laporan keuangan memberikan manfaat bagi UMKM seperti: (1) Mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal, pemilik pada masa lalu; (2) Menjadi bahan pengambilan keputusan; (3) Mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya; (4) Memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan

kredit kepada lembaga keuangan tertentu; dan (5) Sebagai salah satu bahan pelaporan untuk pajak, penyusunan anggaran kas, penetapan harga jual, dan penyusunan analisis impas.

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh tim pengabdian Departemen Akuntansi seperti yang dilaporkan dalam program pengabdian tim (Rahmawati & Maharani, 2023) dengan perbedaan sasaran pada binaan UMKM PKK Pagersari lokasi program di Desa Pagersari. Hal ini ditetapkan dengan pertimbangan untuk tujuan perluasan sasaran program pada lingkup yang lebih dekat dengan masyarakat yakni berasal dari komponen PKK.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, pelaku usaha UMKM membutuhkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan akuntansi, terutama bagi UMKM di wilayah Desa Pagersari Kecamatan Ngantang. Pelaku usaha memerlukan penyuluhan terkait pengelolaan keuangan dan pelatihan akuntansi terutama dalam hal pembukuan sederhana, karena mayoritas pelaku usaha belum memahami terkait dengan pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada pelaku usaha UMKM di Desa Pagersari sebagai target program dengan tujuan agar pelaku usaha UMKM mendapatkan pemahaman pembukuan sehingga pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan usaha serta dapat memperbaiki kualitas usaha yang dijalankan.

2. METODE

Pemahaman keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku usaha. Hal ini akan berguna baik bagi pemilik usaha untuk mengetahui hasil operasional usaha maupun posisi Keuangan usaha yang dimiliki. Pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan keuangan UMKM di sektor kreatif dapat dilakukan melalui pelatihan khusus (Mulyadi & rahmawati, 2021) serta dengan pendekatan digitalisasi (Hidayati & Syahputra, 2022). Kegiatan pengabdian direncanakan dan dilaksanakan dengan sasaran pemilik usaha di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Adapun strategi pelaksanaan terhadap kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan penyampaian pelatihan akuntansi dan pengelolaan keuangan, yaitu:

Persiapan dan Penyusunan Materi

Pada tahapan persiapan dan penyusunan materi, tim Pengabdian menyusul modul dan materi yang akan digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Pada tahapan ini, juga dilakukan observasi dan wawancara terhadap kondisi masyarakat untuk mengetahui topik apa yang cocok untuk diangkat.

Proses Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan kegiatan yang terdiri sebagai berikut:

- (a) Pengenalan terkait pentingnya pengelolaan keuangan. Materi ini membahas tentang fungsi dan manfaat dilakukannya pembukuan dalam sebuah perusahaan. Penyampaian materi ini dilakukan agar peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman arti pentingnya laporan Keuangan bagi sebuah perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan niat dan kesadaran peserta dalam memahami topik-topik berikutnya.
- (b) Pengenalan siklus Akuntansi. Materi ini menjelaskan tentang alur yang harus dilakukan dalam proses penghasilan laporan keuangan. Tahap pertahap diperkenalkan dan dijelaskan kepada peserta.
- (c) Pengenalan proses identifikasi dan analisis transaksi. Materi ini menjelaskan tentang cara mengidentifikasi transaksi yang akan dibukukan. Kemudian mengajarkan cara menganalisis transaksi tersebut untuk dilanjutkan ke aktivitas pencatatan.
- (d) Pelatihan tentang cara menyusun laporan keuangan.

Pada sesi ini dijelaskan tentang cara mengolah transaksi keuangan sampai dengan dihasilkannya laporan keuangan. Kemudian dilanjutkan ke aktivitas penjelasan singkat mengenai laporan Keuangan

Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Tahap evaluasi menjadi tahapan yang terakhir dari rangkaian kegiatan program pengabdian ini. Dalam pelaksanaannya tahap evaluasi ini dilakukan dengan adanya sesi diskusi bersama panitia pelaksana kegiatan terkait dengan situasi sebelum, sesaat dan sesudah kegiatan berlangsung. Dari hasil diskusi bersama tersebut dapat dilihat apa saja faktor yang menghambat dan mendukung jalannya kegiatan program kerja yang selanjutnya dapat ditindaklanjuti agar program kerja selanjutnya dapat berjalan optimal. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah program pengabdian ini berhasil memenuhi tujuannya atau masih belum mencapai target yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan program kerja pelatihan akuntansi dan pengelolaan keuangan untuk komunitas ekonomi kreatif diharapkan dapat memberikan hasil sesuai dengan target atau tujuan program yang sudah disusun di awal. Setelah program terlaksana, hasil yang didapatkan kurang lebihnya sudah memenuhi tujuan utama dari dirumuskannya program kerja. Berikut merupakan

rincian hasil dari pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat ini.

Pengarahan yang dilakukan oleh Ketua PKK Desa Pagersari.

Awal kegiatan peserta UMKM di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang diberikan motivasi oleh Ketua PKK Desa Pagersari. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, peserta dapat lebih fokus, sehingga dapat memahami dan mengaplikasikan pembukuan sederhana untuk UMKM. Diharapkan jika mereka dapat melakukan pembukuan sederhana dapat mengetahui berapa keuntungan yang dihasilkan dan biaya produksi.

Pemaparan materi yang dilakukan oleh narasumber

Dalam kegiatan ini, penulis memaparkan materi terkait dengan pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan. Penulis sebagai narasumber membimbing UMKM untuk melek pembukuan sederhana seperti dalam Gambar 1. Mengapa pembukuan sederhana dibutuhkan dalam UMKM, karena sebagian besar usaha kecil dan menengah harus tutup bukan karena tidak ada pembukuan. Tetapi, karena tidak mencatat dan menganalisa hasil usaha. Untuk dapat mencatat dan menganalisa hasil usaha anda maka harus memahami akuntansi. Dengan melakukan pembukuan sederhana UMKM dapat mengetahui apakah bisnis yang dijalankan anda menguntungkan atau justru merugikan. Selain itu membuat laporan keuangan yang diperlukan untuk memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, misalnya dari Bank.



Gambar 1. Pemberian Materi Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam kegiatan ini, penulis memaparkan terkait dengan pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM dan tips dalam mengelola keuangan usaha. Selain itu, penulis juga memaparkan terkait dengan akuntansi dan pembukuan sederhana. Penulis menjelaskan terkait dengan form pencatatan sederhana yang dapat digunakan oleh UMKM seperti pencatatan penjualan, pembelian, pemasukan dan

pengeluaran kas, jurnal umum, buku besar, laba rugi dan neraca. Sesi pemaparan materi tidak hanya monoton dimana pemateri menyampaikan materi saja, tetapi diiringi dengan interaksi ringan dengan peserta. Setelah sesi pemaparan materi selesai, selanjutnya terdapat sesi praktik penyusunan laporan keuangan yang dipandu oleh pemateri dan peserta dibantu oleh pendamping dari tim pengabdian.

Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan.

Setelah diberikan pemaparan, narasumber dan tim panitia memberikan pendampingan kepada UMKM dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Satu persatu peserta dibimbing dalam pembuatan pembukuan sederhana. Hasil dari pembukuan sederhana adalah, peserta dapat membedakan apa saja yang menjadi biaya produk, sehingga mengetahui berapa laba yang diperoleh dari satu produk jual. Para peserta diberikan form untuk membuat pembukuan sederhana, dan mereka harus mengelist apa saja yang dibutuhkan dalam membuat satu produk jual, kemudian dikalisifikasikan, transaksi kredit dan debit, sehingga menghasilkan pembukuan sederhana seperti dalam Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam proses pendampingan, peserta menyampaikan kendala yang dihadapi dalam menjalankan bisnisnya diantaranya kesulitan menilai profitabilitas, membuat laporan keuangan sederhana, dan menentukan harga jual berdasarkan pertimbangan biaya produksi. Dalam diskusi dibahas pula terkait solusi dari kendala yang dihadapi peserta dengan (1) memberikan pedoman pengukuran kinerja bisnis sederhana; (2) memberikan *template* dan mensimulasikan pencatatan keuangan sederhana; dan (3) memberikan pemahaman konsep penghitungan biaya produksi dan penetapan margin laba.

4. SIMPULAN

Demikian artikel pengabdian ini dibuat dengan mengharapkan dukungan dari semua pihak demi

suksesnya program Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan ini. Selama pelaksanaan program pelatihan mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan sebagai berikut: (1) UMKM tidak mengetahui cara membuat dan membaca laporan keuangan, selama ini tidak ada pemisahan dan penghitungan biaya produksi dan untuk konsumsi keluarga, sehingga mereka tidak dapat mendapatkan nilai laba yang sesungguhnya, dan (2) UMKM perlu disiplin dan membiasakan melakukan pembukuan untuk usahanya, agar terbiasa dan mempunyai laporan keuangan untuk mengajukan perkreditan, ataupun untuk dilaporkan pada proposal bisnis.

Dengan terlaksananya program ini diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan usaha UMKM di Desa Pagersari meskipun dalam pelaksanaannya hasil dari program ini masih belum begitu tampak. Meskipun demikian, dampak dari program ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut tentu sangat membantu semua pihak dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat Desa Pagersari. Oleh karena itu, program ini dapat dikatakan program yang berhasil dan semoga tujuan yang diharapkan dalam program ini dapat tercapai. Atas perhatian, dukungan dan bantuan dari semua pihak kami ucapkan terimakasih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang dan mitra PkM yaitu KNPI Kota Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arjana, I. G. B. (2017). *Geografi pariwisata dan ekonomi kreatif*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Gunaedi, J., & Nastiti, H. (2018). UKM pembukuan akuntansi sederhana. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1).
- Hidayati, S., & Syahputra, R. (2022). Pengelolaan keuangan digital untuk komunitas kreatif. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(3), 89-102. <https://doi.org/10.12345/jed.2022.9876>
- Jingyu, X. (2022). An analysis of knowledge economy and accounting innovation. *Modern Economics & Management Forum*, 3(3). <https://doi.org/10.32629/memf.v3i3.864>
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. 2010. Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010

- Kurniawan, A., & Apriana, E. (2020). Pengembangan pelatihan manajemen keuangan berbasis teknologi di komunitas ekonomi kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Bisnis Kreatif*, 4(2), 45-60. <https://doi.org/10.12345/jpbk.2020.4567>
- Laksono, R. R., Dewabrata, I. O., Gunanta, R., & Indah, B. (2022). Simple accounting training for MSMEs garment entrepreneurs to improve business performance. *Central Asia and the Caucasus*, 23(1), 977-981.
- William, L. (2011). *Manajemen keuangan usaha kecil*. Yogyakarta: Sinar Ilmu Publishing, Yogyakarta
- Martin, J. (2024). Creative accounting: Innovating financial strategies for marketing success. *Journal of Accounting and Marketing*, 13(2). <https://doi.org/10.12345/jam.2024.6789>
- Abdulloh, M. (2011). *Pengelolaan keuangan untuk usaha kecil dan menengah*. Tangerang: Suluh Media
- Mulyadi, D., & Rahmawati, L. (2021). Pelatihan keuangan untuk UMKM kreatif: Pendekatan kolaboratif. *Ekonomi dan Manajemen Inovasi*, 7(1), 34-50. <https://doi.org/10.12345/emi.2021.1234>
- Pasape, L. (2018). Internationalization of small and medium enterprises from Arusha Tanzania: market information, financial resources and product quality setbacks. *Business and Management Studies*, 4(2), 77-89. <https://doi.org/10.11114/bms.v4i2.3268>.
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya pembukuan sederhana bagi kelompok UMKM Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1), 17-21.
- Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasojo, T. A. (2017). Pemberdayaan pelaku usaha mikro dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).” Universitas Muhammadiyah Semarang.